

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan karena bermanfaat dan kegunaannya besar bagi manusia dalam hal pengobatan. Dalam tanaman ada banyak komponen kimia yang dapat digunakan sebagai obat. Pada saat ini, banyak orang yang kembali menggunakan bahan-bahan alam yang dalam pelaksanaannya membiasakan hidup dengan menghindari bahan-bahan kimia sintesis dan lebih mengutamakan bahan-bahan alami. (Yohannes, 2010)

Tanaman yang berkhasiat obat tersebut dikenal dengan sebutan tanaman obat tradisional. Obat herbal adalah obat tradisional yang berasal dari bahan-bahan alami yang disediakan dari alam berupa tanaman. Obat tradisional telah lama dikenal dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Umumnya obat tradisional lebih mudah diterima oleh masyarakat karena selain telah akrab dengan masyarakat, obat ini lebih murah dan mudah didapat dan khasiat herbal tidak diragukan lagi, walaupun berbagai jenis herbal lainnya masih harus dikaji lebih lanjut manfaatnya. (Resi, 2009)

Akhir-akhir ini obat tradisional mulai digemari dan dicari masyarakat modern (kota). Hal ini karena obat tradisional tak ada (sangat kurang) efek sampingnya dibandingkan obat-obatan dari bahan kimia murni, relatif mudah diperoleh dan dapat diramu sendiri. Salah satu kelemahan obat-obatan tradisional adalah belum banyaknya informasi mengenai kandungan kimia dan senyawa yang bertanggung jawab terhadap aktifitas biologisnya. Obat tradisional adalah bahan-bahan obat yang berasal dari alam baik dari tumbuhan, hewan, maupun bahan-bahan mineral.

Salah satu dari sekian banyak tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah tumbuhan ciplukan (*Physalis angulata* L.). ciplukan dikenal dengan berbagai nama daerah (lokal) seperti keceplok, ceplukan (Jawa), nyornyoran, yoryoran, (Madura), cecendet, cecendetan, cecenetan (Sunda), kopok-kopokan, kaceplok, angket (Bali) dan lain-lain (Ratna, dkk, 2013)

Tumbuhan ciplukan ini memiliki banyak khasiat karena memiliki kandungan kimia yang fungsinya dapat mengobati suatu penyakit. Daun ciplukan dikenal berkhasiat sebagai obat bisul, obat bengkak, dan peluruh air seni. Menurut Immy (2015), Daun ciplukan dapat dimanfaatkan sebagai anti-hiperglikemi, antibakteri, antivirus, imunostimulan dan immunosupresan (imunomodulator), antiinflamasi, anti-oksidan, analgesik, dan sitotoksik, juga sebagai peluruh air seni (diuretik), menetralkan racun, meredakan batuk, mengaktifkan fungsi kelenjar-kelenjar tubuh dan anti tumor.

Manfaat daun ciplukan terhadap virus juga telah dilakukan penelitian di Jepang menemukan bahwa daun ciplukan memiliki tindakan tegas terhadap herpes simpleks I, campak, HIV-1 dan polio virus 1. Ciplukan telah diketahui mengandung berbagai macam senyawa, antara lain adalah asam klorogenat, asam elaidat, asam sitrat, asam malat, tanin, kriptoxantin, fisalin, saponin, terpenoid, flavonoid, polifenol, alkaloid dan steroid. Hal ini juga di kuatkan dengan pernyataan Immy (2015) bahwa tumbuhan ciplukan mengandung saponin, alkaloid, flavonoid, polyphenol, dan physialin. Flavonoid dan polifenol yang terdapat pada tumbuhan ciplukan berkhasiat sebagai antioksidan. Senyawa kimia flavonoid telah terbukti diketahui sebagai senyawa dengan efek farmakologi yang cukup tinggi misalnya sebagai antibakteri, antioksidan dan antijamur pada salah satu metabolit sekundernya (Dalimartha, 2005)

Alkaloid adalah salah satu senyawa yang terdapat pada tanaman-tanaman tertentu dan sering diketahui berdasarkan kemampuan fisiologinya yang baik, mengandung atom karbon, hidrogen, nitrogen, oksigen serta kebanyakan mirip alkali. Senyawa ini banyak terdapat dalam tumbuh-tumbuhan dan mempunyai efek fisiologi yang kuat (Tobing, 1989). Alkaloid termasuk kelompok produk metabolit sekunder yang memiliki populasi sangat besar. Umumnya memperlihatkan sifat farmakologis serta telah dikenal ratusan tahun yang lalu sebagai obat, contohnya alkaloid “cinchona”. Alkaloid ini diperoleh dari kulit batang cinchona (Harlim, 2003).

Berdasarkan beberapa informasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang isolasi dan karakterisasi senyawa alkaloid dari ekstrak metanol tumbuhan ciplukan (*Physalis angulata* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana profil isolat dari tumbuhan ciplukan (*Physalis angulata* L.) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui profil isolat dari tumbuhan ciplukan (*Physalis angulata* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang profil isolat dari tumbuhan ciplukan (*Physalis angulata* L.) .